

**KONTRIBUSI PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR TERHADAP
KEGIATAN USAHA KECIL DI TEMBILAHAN MENURUT
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu
Tembilahan)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E.I) Pada Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



Oleh:

SUWAIBATUL ASLAMIAH
NIM: 1 0 7 2 5 0 0 0 2 3 4

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Terhadap Kegiatan Usaha Kecil Di Tembilahan Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan)**

Dalam kegiatan ekonomi persoalan yang dihadapi pelaku ekonomi adalah persoalan modal usaha. Persoalan ini paling sering dijadikan alasan ketika usaha yang dijalankan seseorang tidak bisa berkembang atau kegiatan usahanya tidak bisa meningkat. Oleh karena itu peranan perbankan dirasa sangat dibutuhkan untuk membantu kelangsungan usaha nasabah. PT. Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usaha dalam bentuk fasilitas bantuan modal bagi masyarakat yang membutuhkan dana yaitu melalui pembiayaan dana berputar yang sedapat mungkin diharapkan dapat membantu meningkatkan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil, bagaimana kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil di Tembilahan, dan bagaimana tinjauan tinjauan ekonomi Islam tentang kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap usaha kecil.

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta intelektual dalam bidang perbankan syariah khususnya tentang pembiayaan dana berputar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan Jl. M. Boya No. 4. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan dana berputar yang ada di PT. Bank Syariah Mandiri Tembilahan yang berjumlah 5 orang karena jumlah populasinya sedikit maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Tembilahan dan nasabah pembiayaan dana berputar dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini dan buku-buku referensi yang penulis gunakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi atau pengamatan di lokasi penelitian, wawancara dengan pegawai PT. Bank Syariah Mandiri Tembilahan dan nasabah penerima pembiayaan dana berputar. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode penulisan induktif dan deduktif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegunaan pembiayaan dana berputar kurang efektif dikarenakan tidak sepenuhnya penggunaan dana untuk pengembangan usaha perdagangan melainkan untuk kepentingan lain. Kemudian kontribusi pembiayaan dan berputar terhadap kegiatan usaha kecil nasabah memberikan kontribusi positif walaupun tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha nasabah dikarenakan terlalu kecilnya dana yang diberikan pihak Bank Syariah Mandiri. Adapun tinjauan ekonomi Islam tentang kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil dinilai sesuai dengan ekonomi Islam hal ini dikarenakan bahwa kontribusi yang diberikan memberikan manfaat. Namun dalam hal penggunaan dana ada sebagian yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam hal tersebut dikarenakan adanya penyalahgunaan dana yang diberikan, kurangnya kontrol pihak bank menjadi faktor utama kelalaian nasabah dalam penggunaan dana tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	11
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Berdirinya Bank Syariah.....	13
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri Kcp Tembilahan	15
C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan.....	17
D. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri	18
E. Prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri	18
F. Rincian Tugas	19
G. Landasan Hukum Bank Syariah	22
H. Produk-produk Bank Syariah	24
I. Profil Nasabah	32
1. H. Amir (Pedagang Emas)	32
2. Setya Tuhu (Broiler ayam potong).....	33
2. H. Syukur	33
2. Saparjo (Usaha Perdagangan)	34
3. Indok Tang (Agen Ayam Potong).....	35

BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN

A. Ruang Lingkup Pembiayaan	36
B. Ruang Lingkup Pembiayaan Musyarakah	45
C. Pengertian Usaha Kecil.....	51

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Pembiayaan Dana Berputar Oleh Nasabah.....	57
B. Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Terhadap Kegiatan Usaha Kecil	62
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Dalam Kegiatan Usaha Kecil di Tembilahan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks ke-Indonesiaan, kelompok masyarakat miskin di Indonesia adalah mayoritas muslim dan bekerja disektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bersifat informal. Kelompok ini masih menerapkan manajemen tradisional sehingga untuk dapat akses kepada permodalan dibutuhkan lembaga keuangan alternatif yakni lembaga pendanaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, dimana proses penyaluran dananya dilakukan secara sederhana, murah, dan cepat dengan prinsip keberpihakan kepada masyarakat kecil dan berasaskan keadilan.¹

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha kecil adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya, karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain:

- 1) Perputaran usaha cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
- 2) Tidak sensitif terhadap suku bunga.
- 3) Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter
- 4) Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

¹ Euis Amalia , *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), Cet ke- 1, hal. 15

Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya dapat mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Usaha kecil menurut undang-undang No. 9 Tahun 1995 adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan Rp 1 miliar , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha paling banyak Rp200 juta. Menurut kategori Badan Pusat Statistik, usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya, (1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang. (2) industri kecil dengan pekerja 5-19 orang. Karakteristik usaha kecil adalah tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat terdekatnya, belum memiliki status badan hukum.²

Usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan diantaranya:

- a. Mengembangkan kreativitas usaha baru
- b. Melakukan inovasi
- c. Ketergantungan usaha besar terhadap usaha kecil

² Kuncoro Mudrajat, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), Cet ke-1, hal. 365

d. Daya tahan usaha kecil pasca krisis tahun 1989

Dari sejumlah kekuatan ternyata usaha kecil juga tidak luput dari faktor kelemahan diantaranya:

- a. Lemahnya keterampilan manajemen
- b. Tingkat kegagalan dan penyebab kegagalan
- c. Keterbatasan sumberdaya.³

Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usaha dari modal sendiri, keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rintendir.

Kehadiran Bank Syariah Mandiri diharapkan mampu menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh pengusaha kecil, sehingga distribusi modal dan pendapatan dapat dirasakan masyarakat kecil yang tidak tersentuh oleh kebijakan pemerintah. Seperti halnya kehadiran BSM di Tembilahan diharapkan dapat membantu permodalan para pengusaha kecil yang membutuhkan suntikan dana dari lembaga-lembaga penyalur.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat di bagi menjadi dua hal, yaitu: Pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun Investasi. Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan kebutuhan

³ Nitisusanto Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Cet ke-1, hal. 38-42

individu meliputi kebutuhan barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha atau jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.⁴

BSM cabang Tembilahan merupakan salah satu lembaga penyalur dana dengan prinsip syariah yang menyediakan pembiayaan bagi usah-usaha kecil dengan prinsip kemitraan dan keadilan yang diharapkan akan mampu menanggulangi masalah permodalan para pengusaha kecil yang dituangkan dalam bentuk produk yakni pembiayaan dana berputar (PDB).

Pembiayaan dana berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Akad yang digunakan dalam pembiayaan dana berputar ini adalah akad *musyarakah* yakni akad kerjasama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Pembiayaan dana berputar ini khusus diberikan kepada usaha produktif nasabah yang mempunyai perputaran arus *cashflow* cepat atau untuk usaha kecil menengah.

Adapun manfaat dari adanya pembiayaan dana berputar adalah dapat membantu menanggulangi kesulitan likuiditas nasabah terutama kebutuhan dana jangka pendek dan nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan bank secara optimal sesuai dengan kebutuhan *riil* dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan. Jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan untuk perorangan dan perusahaan dengan jangka waktu satu tahun

⁴Aneka Info Panduan Bank Syariah , hal. 4

atau dapat diperpanjang dan menggunakan dua rekening yaitu rekening giro dan rekening pembiayaan, penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek/BG.⁵

Melalui pengamatan langsung terhadap usaha nasabah dan dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, bahwasanya dengan adanya fasilitas pembiayaan dana berputar dari BSM, pendapatan ataupun usaha nasabah sedikit demi sedikit meningkat dan mengalami perkembangan. Penulis melakukan wawancara dengan salah satu nasabah PDB pemilik usaha ayam potong. Nasabah tersebut mendapatkan fasilitas pembiayaan dana berputar pada bulan februari 2010 sampai sekarang ini. Sebelum menjadi nasabah PDB di BSM, beliau hanya mampu membeli ayam potong 150 ekor untuk dijual kembali dan hanya mempekerjakan satu karyawan yang bertugas mengantar pesanan ayam potong kepada pedagang pasar. Setelah mendapatkan pembiayaan mampu membeli 400 ekor ayam dan sudah mempunyai tempat usaha sendiri bahkan menjadi distributor para pedagang lain dan telah dapat mempekerjakan 5 karyawan. Berdasarkan survey awal tersebut terindikasi bahwa pembiayaan dana berputar membantu perkembangan usaha kecil menjadi lebih baik.⁶

Namun ada juga sebagian nasabah atas nama Setya tuhu dan Saparjo yang beranggapan bahwa pemberian pembiayaan dana berputar tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan hal tersebut disebabkan terlalu

⁵ Bendra Patrio (*Account Officer Bank Syariah Mandiri Tembilahan*) Wawancara Tanggal 24 Maret 2010

⁶ Indok Tang (*Nasabah PDB Bank Syariah Mandiri Tembilahan*) wawancara Tanggal 10 maret 2011

kecil kontribusi yang diberikan karena usaha mereka sudah tergolong usaha yang cukup besar dan memerlukan dana yang besar pula.

Sebelum mendapatkan fasilitas pembiayaan dana berputar dari BSM, modal usaha berasal dari pinjaman kepada pihak koperasi maupun bank konvensional dengan bunga yang relatif tinggi. Pada prosesnya usaha kecil tersebut mengalami permasalahan tidak seimbangnya keuntungan yang didapat dengan setoran pengembalian kepada pemberi modal. Oleh karena itu penulis menilai pentingnya kontribusi pembiayaan dana berputar dengan konsep syariah yang disediakan oleh BSM tersebut. Dari hasil penelitian ini akan diperoleh kesimpulan apakah kontribusi pembiayaan dana berputar dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul "KONTRIBUSI PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR TERHADAP KEGIATAN USAHA KECIL DI TEMBILAHAN MENURUT EKONOMI ISLAM" (Studi Kasus Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Tembilahan)

B. Batasan Masalah

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan pembiayaan baik konsumtif maupun modal kerja sesuai dengan keinginan masyarakat, agar penelitian ini lebih terarah dari topik yang dipersoalkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam berbagai hal, maka penulis membatasi permasalahan ini

pada kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil pada PT. Bank Syariah mandiri di Jalan M. Boya No.04 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir propinsi Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka permasalahan utamanya adalah:

1. Bagaimana penggunaan pembiayaan dana berputar oleh nasabah?
2. Bagaimana kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil di Tembilahan?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pembiayaan dana berputar dalam kegiatan usaha kecil di Tembilahan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan pembiayaan dana berputar oleh nasabah
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil di Tembilahan
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi pembiayaan dana berputar dalam kegiatan usaha kecil di Tembilahan

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna serta memberikan kontribusi bagi praktisi, akademisi, dan masyarakat luas.

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program SI fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
- b. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat serta sebagai bahan evaluasi guna mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembiayaan dana berputar.
- c. Penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang ada kaitannya dengan pembiayaan dana berputar.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri yang terletak di Jalan M. Boya No. 4 Tembilahan. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- a. Masyarakat tembilahan yang mayoritas muslim sangat potensial untuk mengembangkan perekonomian berbasis syariah melalui PDB yang diberikan Bank Syariah Mandiri Tembilahan kepada para nasabah.

- b. Lokasi mudah dijangkau sehingga memberikan akses yang luas kepada penulis untuk melakukan penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para nasabah pembiayaan dana berputar dan karyawan pada Bank Syariah Mandiri Tembilahan, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP. Tembilahan.

3. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 7. Nasabah yang menerima pembiayaan dana berputar berjumlah 5 orang dan karyawan bagian marketing pada Bank Syariah Mandiri Tembilahan yang berjumlah 2 orang, karena jumlah populasinya sedikit maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel dengan teknik *total sampling*.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari para nasabah pembiayaan dan berputar pada PT. Bank Syariah Mandiri Kcp. Tembilahan
- b. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer. Sementara data yang berasal dari perpustakaan dijadikan sebagai data sekunder dan data dokumentasi lainnya. Dalam memperoleh data lapangan digunakan dengan cara:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- b. Wawancara, yaitu penulis secara langsung melakukan tanya jawab kepada nasabah seputar masalah pembiayaan dana berputar.
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada konsumen pembiayaan dana berputar guna mendapatkan data-data tentang masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui gambaran permasalahan yang dibahas, maka dilakukan penganalisaan data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan objek yang dimiliki atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah diperoleh serta membahasnya sehingga jelas terlihat fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian dari analisa ini dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran.

7. Metode Penulisan

a. Metode Deduktif

Yaitu penulis menggunakan kaedah-kaedah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu, penulisan menggunakan fakta-fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan yang bersifat umum.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka penulis membagi pembahasan ini dalam lima bab yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling keterkaitan satu sama yang lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri, struktur organisasi, visi dan misi, prinsip-prinsip bank syariah mandiri, rincian tugas, landasan hukum, produk-produk bank syariah, dan profil nasabah.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas tentang ruang lingkup pembiayaan, ruang lingkup pembiayaan musyarakah, ruang lingkup usaha kecil

BAB IV : KONTRIBUSI PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR TERHADAP KEGIATAN USAHA KECIL DI TEMBILAHAN MENURUT EKONOMI ISLAM

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yaitu tentang: bagaimana penggunaan pembiayaan dana berputar oleh nasabah. kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil, dan tinjauan ekonomi Islam tentang kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil di Tembilahan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar pada perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan restrukturisasi dan rekapitalisasi sebagian bank di Indonesia.

Lahirnya undang-undang No. 10 tahun 1998, tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh yayasan kesejahteraan pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara, mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konvensional menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat Bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Bapindo) kedalam PT. Bank mandiri (persero) pada

tanggal 31 juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah.¹

PT. Bank Mandiri(persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT.Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan akta Notaris No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT.Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan manajemen PT. Bank mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Syariah Mandiri(persero).

¹<http://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/sejarah.php>

PT.Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank syariah mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.²

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Bank Syariah Mandiri Kcp Tembilahan

PT. Bank Syariah Mandiri memperluas jaringannya dengan membuka kantor-kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu diseluruh nusantara. Salah satunya ialah dengan membuka Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau.

BSM KCP Tembilahan ini diresmikan pada tanggal 29 Juni 2009 dan merupakan hari pertama operasional untuk melayani nasabah. Pembukaan BSM KCP Tembilahan ini diresmikan oleh Bapak Edwin Siregar (Kepala Divisi Jaringan BSM Sumatera) dan Bapak Bagus Hudiono (Kepala BSM Cabang Pekanbaru) yang dihadiri oleh Wakil Bupati Inhil Bapak Rusman Malomo bertempat di jalan M. Boya Tembilahan Kota.³

Adapun perkembangan BSM KCP Tembilahan saat ini cukup signifikan, sebagai bank syariah baru di Tembilahan, BSM sudah mendapatkan banyak simpati dari masyarakat Indragiri Hilir khususnya Tembilahan. Sehingga banyak nasabah perorangan, perusahaan maupun lembaga pemerintahan yang membuka

²ibid

³ Zelfisjahri (*Pimpinan BSM KCP Tembilahan*), Wawancara tanggal 03 maret 2010

rekening (giro, Tabungan dan Deposito) maupun mengajukan pembiayaan di BSM KCP Tembilahan.

Total asset BSM KCP Tembilahan per-30Juni 2010 (dari awal buka tanggal 29 Juni 2009) adalah senilai **Rp.16.236.691.556,00**.⁴

Tabel I
Total Asset BSM Tembilahan

RINCIAN	NOMINAL (Rp)	%	NOA	KET
Pembiayaan	8.235.931.564,00	100%	216	
• Murabahah	6.588.745.251,20	80%	211	Lancar
• Mudharabah	1.235.389.734,60	15%	1	Lancar
• Musyarakah	411.796.578,20	5%	4	Lancar
DP3	15.853.565.422,00	100%	2430	
• Giro	1.585.356.542,20	10%	8	
• Tabungan	9.512.139.253,20	60%	2310	
• Deposito	4.756.069.625,60	30%	112	
Laba	120.988.453,00			
Jumlah karyawan				14 orang

*Tabel rincian Aset dari Dana Pihak Pihak Ketiga (DP3) dan Penyaluran
Pembiayaan pada BSM KCP Tembilahan*

⁴ Sumber dari Bapak Bendra Patrio (Operational Officer), tanggal 22 maret 2010

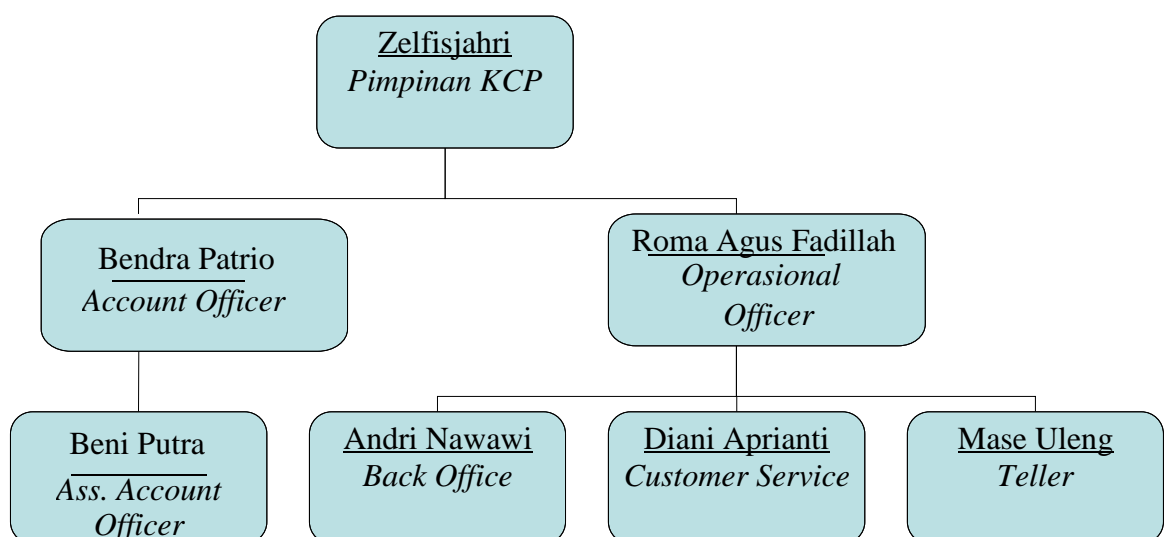
C. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan

Struktur Organisasi mempunyai arti penting dalam mencapai tujuan dari Bank Syariah Mandiri Tembilahan yang disusun dengan ketentuan yang berlaku. Intinya adalah menjelaskan segala fungsi kewajiban dan tanggung jawab personil pada setiap bidang.

Jumlah karyawan sebagai berikut:

Pimpinan	: 1 orang
Account Officer	: 2 orang
Back Officer	: 1 orang
Teller	: 1 orang
Operasional Officer	: 1 orang
Costumer services	: 1 orang

Struktur Organisasi BSM



D. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

VISI:

“Menjadikan Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha”

MISI:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.⁵

E. Prinsip-prinsip Bank Syariah Mandiri

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Bank Syariah Mandiri memiliki beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan

Bank syariah mandiri memberikan bagi hasil dan transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil sesuai dengan fitrah alam.

2. Kemitraan

Posisi nasabah investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung

⁵ Zelfizjahri, *Pimpinan Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan*, Wawancara 18 April 2011

jawab. Bank syariah mandiri benar-benar berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skema pembiayaan yang dimilikinya.

3. Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Universal

Bank syariah mandiri dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.⁶

F. Rincian Tugas

Tugas masing-masing personil antara lain:

1. Pimpinan

Adapun tugas dan tanggung jawab pimpinan sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.
- b. Menyelenggarakan dan memimpin rapat dan mengadakan pertemuan atau diskusi untuk pengembangan usaha dan peningkatan efisiensi kerja.
- c. Berwenang untuk memutuskan atau memberi persetujuan pada setiap masalah yang muncul.

⁶*Panduan kerja Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan*, hal 4

- d. Mengamankan kerahasiaan bank dan inventaris yang terdapat pada kantor cabang.
- e. Membuat perencanaan secara efektif dan efisien yang dituangkan pada program kerja untuk disampaikan ke kantor pusat.
- f. Menerima dan menetapkan karyawan sebagaimana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta bertanggung jawab kepada direksi.⁷

2. Teller

Teller adalah pihak yang bertugas memproses transaksi kas dan non kas

Tugas pokok dan tanggung jawab teller adalah:

- a. Merencanakan dan mengajukan kebutuhan uang tunai untuk transaksi harian
- b. Memberikan pelayanan kepada nasabah baik penarikan atau penyetoran (simpanan atau angsuran)
- c. Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari
- d. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui oleh Manager
- e. Menandatangani formulir serta slip serta mendokumentasikannya
- f. Membuat rekapitulasi transaksi harian.

3. Costumer Service

Costumer service adalah pihak yang bertugas melayani nasabah dan calon nasabah dalam pembukuan dan penutupan rekening serta

⁷www.syariahmandiri.co.id

melayani keluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh nasabah, dan juga merangkap sebagai sekretaris.

4. Account Officer

Account officer adalah pihak yang bertugas melakukan analisa dan penilaian kelayakan calon nasabah sebelum pemberian fasilitas pembiayaan. Tugas pokok dan tanggung jawab account officer adalah:

- a. Membuat terobosan mencari sumber-sumber dana alternatif.
- b. Membuat/mengevaluasi produk-produk Bank Syariah Mandiri agar sesuai dengan kebutuhan pasar.
- c. Menginventarisasikan kendala/hambatan perolehan dana tabungan dan menyusun strategi sosialisasi, promosi untuk meningkatkan penjualan produk tabungan.
- d. Melakukan survey terhadap calon penerima pembiayaan, baik menyangkut kelayakan usaha, jaminan, dan lain-lain.
- e. Melakukan proses pembiayaan sesuai SOP (*Standard Operasional Prosedur*) yang berlaku.
- f. Memecahkan keluhan-keluhan dari nasabah.

5. Back Officer

Back Officer adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Tugas pokok dan tanggung jawab back officer adalah:

- a. Bertanggung jawab atas kas opname perusahaan.
- b. Membuat laporan keuangan yang diperlukan (neraca dan laba rugi).

- c. Menerima, menyusun, menghitung secara hati-hati setiap setoran tunai dari kas cabang untuk disimpan di cash box.
- d. Mengatur, menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui oleh Manager perusahaan.
- e. Bertanggung jawab atas kecocokan saldo akhir laporan harian kas dengan saldo akhir uang tunai yang ada di perusahaan.
- f. Bertanggung jawab atas pembuatan mutasi keuangan dan laporan kas harian.⁸

G. Landasan Hukum Bank Syariah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, pasal 1 tentang ketentuan umum:

1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
3. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

⁸*Ibid*

4. Bank Umum Syariah adalah Bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
5. Unit usaha syariah, yang disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.
6. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah
7. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.
8. Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:
 - a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah;
 - b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik;
 - c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istisna’;
 - d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard;

- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagihasil.⁹

H. Produk-produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Produk penyalur dana
2. Produk penghimpun dana
3. Produk jasa

Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

⁹*Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia*, NO 21 Tahun 2008, hal. 6

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.¹⁰ Dibawah ini akan dibahas masing-masing produk dengan lebih rinci pada uraian berikut:

1. Prinsip Jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.¹¹ Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberikan keuntungan sebagai tambahanya. Bai' al-murabahah dapat dilakukan untuk pembelian secara pemesanan dan biasa disebut sebagai *murabahah kepada pemesan pembelian* (KPP).

Syarat *Murabahah*

- 1) Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- 3) Kontrak harus bebas dari riba

¹⁰ Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 97

¹¹ Ibid, hal. 98

- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.¹²

b. Pembiayaan *Salam*

Salam merupakan bentuk jual beli dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari dengan harga, spesifikasi, jumlah kualitas, tanggal dan tempat penyerahan yang jelas, serta disepakati sebelumnya dalam perjanjian. Barang yang diperjualbelikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk lainnya.¹³

Ketentuan umum pembiayaan *salam* adalah sebagai berikut:

1. Pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlah.
2. Apabila hasil produksi diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka nasabah harus bertanggung jawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti barang yang sesuai dengan pesanan.

¹² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.

¹³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 90

3. Mengingat bank tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka dimungkinkan bagi bank untuk melakukan akad *salam* kepada pihak ketiga.¹⁴

c. **Pembiayaan *Istishna'***

Produk *istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak sepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

2. **Prinsip Sewa (*Ijarah*)**

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Sedangkan akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa disebut *ijarah muntahia bit-tamlik*.¹⁵

Al-Ijarah al-Muntahia bit-Tamlik

Transaksi yang disebut dengan *al-Ijarah al-Muntahia bit-Tamlik* (IMB) adalah jenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di

¹⁴ Adiwarman Karim, *ibid*, hal. 100

¹⁵ *Ibid*

tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa. Bagi orang yang berakad ijarah juga disyaratkan mengetahui manfaat barang yang diakadkan dengan sempurna sehingga dapat mencegah terjadinya perselisihan.¹⁶

3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Menurut Hanafiah, *musyarakah* ada dua jenis: *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad(kontrak). *Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.¹⁷

Syirkah menurut Mazhab Malik adalah sesuatu izin bagi kedua anggota syarikat untuk melakukan pembelanjaan (*tasharruf*). Sedangkan menurut Mazhab Hambali *syirkah* adalah merupakan

¹⁶ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 117

¹⁷ Hendi Suhendi, *ibid*, hal. 129

persekutuan dalam pemilikan dan pembelanjaan. Menurut Imam Syafi'i *syirkah* adalah hak tetap yang dimiliki dua orang atau lebih terhadap sesuatu (harta) secara menyeluruh. Sementara menurut Mazhab Hanafi *syirkah* adalah gambaran suatu akad yang dilakukan dua orang terhadap modal dan keuntungan.¹⁸

b. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah secara fiqih, menurut Sadr adalah kontrak khusus antara pemilik modal dan pengusaha dalam rangka mengembangkan usaha yang modalnya berasal dari pihak pertama dan kerja dari pihak kedua, mereka bersatu dalam keuntungan dengan pembagian berdasarkan presentase. Jika usaha mendatangkan keuntungan, maka laba dibagi berdua berdasarkan kesepakatan yang terjalin antara keduanya, jika modal tidak mempunyai kelebihan, maka tidak ada lagi pemilik modal selain modal pokok tersebut.¹⁹

Bila bisnis dalam akad *mudharabah* ini mendatangkan kerugian, pembagian kerugian itu bukan didasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Jika pihak pemilik modal menanggung 100% modal yang sudah dikeluarkan, sedangkan pihak pengelola menanggung kerugian hilangnya kerja, usaha dan waktunya dengan tidak mendapatkan hasil apapun atas jerih payahnya selama bisnis.²⁰

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam*, Juz III, (Bairut: Darul al-Fikr), hal 793.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 27

²⁰ Adiwarmarman Karim, *op.cit.*, hal. 208

4. Akad pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap sebagai berikut:

a. *Hiwalah* (Alih Utang Piutang)

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.²¹

b. *Rahn* (Gadai)

Rahn adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini, pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.²²

c. *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.²³ Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya

²¹ Muhammad Safi'I Antonio, op.cit., hal. 126

²² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 391

²³ Syafi'I Antonio, op.cit., hal. 131

dipakai untuk talangan haji, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.²⁴

d. *Wakalah*

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakilkan dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.²⁵

e. *Kafalah*

Menurut Mazhab Maliki, *kafalah* adalah orang yang mempunyai hak mengerjakan tanggungan pemberi beban serta bebanya sendiri yang disatukan, baik menanggung pekerjaan yang sesuai maupun pekerjaan yang berbeda.²⁶

Produk Penghimpun Dana

Penghimpun dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah*.

1. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai peminjam. Keuntungan atau kerugian dari penyalur dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung

²⁴ Adiwarman Karim, op.cit., hal. 106

²⁵ Ibid, hal. 107

²⁶ Hendi Suhendi, op.cit., hal. 188

kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif.²⁷

I. Profil Nasabah

1. H. Amir (Pedagang Emas)

Lahir di Makasar, Sulawesi Selatan, 21 Maret 1956. Beragama Islam, pernah bersekolah di SDN 01 Kilo 5 tahun 1962, melanjutkan studi di SMP 1 Kilo 5 dari tahun 1968 hingga tahun 1971. Sekarang beliau tinggal di Kilo Meter 5.

Sejak sekolah menengah pertama beliau sudah terbiasa berbisnis di bidang perdagangan, usaha yang dikelola merupakan usaha keluarga yang bergerak dibidang perdagangan sembako. Setelah berkeluarga beliau membuka sendiri usaha perdagangan emas pada tahun 1990, dengan modal awal yang sangat minim ia mendirikan sebuah toko emas dipasar kilo 5. Semakin berkembangnya usaha perdagangan yang di jalankan memutuskan beliau untuk mengajukan pinjaman modal kerja pada Bank Syariah Mandiri Tembilahan pada bulan 6 tahun 2010. Dengan modal yang didapat dari pinjaman senilai 90 juta tersebut beliau membuka cabang toko emas dipasar Rumbai, Tembilahan. Selain usaha perdagangan emas, beliau memutarakan laba usaha ke bidang perkebunan sawit. Sejauh ini usaha yang dijalankan cukup berkembang, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan dana berputar dari Bank Syariah Mandiri sangat memberikan kontribusi positif terhadap usaha tersebut.²⁸

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hal.

²⁸ Amir (*Nasabah Pembiayaan Dana Berputar*) Wawancara Tanggal 28 April 2011

2. Setya Tuhu (Broiler Ayam Potong)

Lahir di Kelaten, Mei 1979. Beragama Islam, pernah bersekolah di SDN Buan I Tahun 1985, SMPN I Delanggu tahun 1995, STM Muhammadiyah Kelaten Tahun 1998.

Merantau kesumatera pada tahun 1999 dan sempat bekerja di Mandah perusahaan kayu, kemudian pada tahun 2001 mulai merintis usaha ayam potong di simpang enok dengan modal 50 ekor ayam yang ia pelihara dari kecil, sejak SD beliau sudah gemar memelihara ternak, pada tahun 2005 usaha yang beliau jalankan sempat mengalami kerugian dikarenakan wabah flu burung dalam sehari ayam-ayam yang beliau pelihara bisa mati sampai 500 ekor, kemudian beliau pindah ke Kilo 8 dan melanjutkan usahanya dari awal dengan modal hanya 4 juta. Pada bulan Agustus 2006 mulai menjadi agen, beliau mengambil ayam langsung dari pabrik dan kemudian di ecerkan. Pada tahun 2009 usaha beliau mengalami perkembangan yang sangat pesat, bulan september beliau sudah menjadi Broker di seluruh inhil. Pada bulan Maret 2010 beliau mengajukan pembiayaan modal kerja dari bank Syariah Mandiri Senilai 100 Juta untuk perluasan usahanya.²⁹

3. H. Syukur (Distributor Minyak Tanah)

Lahir di Makasar, Agustus 1970. Agama Islam, pernah bersekolah di SD 02 KM 5 tahun 1977, SMPN 1 Tembilahan Tembilahan Tahun 1987. Sekarang beliau tinggal di Simpang Ara.

²⁹ Setya Tuhu (*Nasabah Pembiayaan Dana Berputar*) Wawancara Tanggal 28 April 2011

Pekerjaan sebagai pengusaha, sejak tahun 1990 beliau sudah terjun dalam dunia bisnis perdagangan dengan modal dari orang tua, setelah beliau menikah ia mulai merintis usaha dengan modal sendiri diawali dengan jualan minyak eceran, beliau berkeliling mengantar ke pelanggan penjual minyak, pada tahun 1997 beliau mulai mengembangkan usahanya sedikit-demi sedikit usahanya mengalami perkembangan dan kemudian beliau menjadi distributor minyak tanah yang ia perdagangkan kepenjual-penjual di sekitar inhil melalui jalan laut. Pada bulan April 2010 beliau mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk penambahan usaha yang beliau jalankan senilai 70 juta. Dengan modal tersebut akan membantu kelangsungan usaha beliau karena adanya kemajuan.³⁰

4. Saparjo (Usaha Perdagangan)

Lahir di Mandah, April 1978. Agama Budha, pernah bersekolah di SDN 01 Mandah tahun 1985, SMP 03 Tembilahan. Sekarang beliau tinggal di Jl. M. Boya Tembilahan.

Pekerjaan sebagai pedagang di pasar gelap Tembilahan, pada tahun 2003 beliau membuka cabang toko baru yang terletak di Jl. M. Boya. Sejak SD beliau sudah belajar dan mahir dalam berbisnis karena mengikuti jejak orang tuanya. Bulan Maret 2010 beliau mengajukan pembiayaan modal kerja untuk perluasan tempat usaha sekaligus penambahan barang-barang dagangan senilai 100 juta.³¹

³⁰ Syukur (*Nasabah Pembiayaan Dana Berputar*) Wawancara Tanggal 28 April 2011

³¹ Saparjo, (*Nasabah pembiayaan Dana Berputar*) Wawancara Tanggal 02 Mei 2011

5. Indok Tang (Agen Ayam Potong)

Lahir di Sei, Piring, Mei Tahun 1973. Agama Islam, pernah bersekolah di SD Sei. Piring tahun 1980, SMP 03 Tembilahan. Sekarang tinggal di Sei. Piring

Pekerjaan sebagai pekebun, kemudian pada tahun 2000 beliau mencoba berjualan ayam potong yang beliau beli langsung dari agen yang kemudian di jual ke pedagang pasar, dengan modal yang minim beliau hanya mampu membeli 150 ekor ayam yang kemudian dijual kembali, dengan ketekunan dan kegigihan beliau semakin lama usaha yang beliau jalankan mengalami perkembangan, pada awal tahun 2010 beliau mencoba mengajukan pembiayaan ke PT. Bank Syariah Mandiri yang kemudian disetujui oleh pihak bank dan beliau mendapatkan bantuan dana senilai 100 juta yang kemudian ia gunakan untuk perluasan usaha yang ia jalankan, dapat disimpulkan bahwa dari bantuan dana tersebut sangat membantu kelangsungan usaha yang dijalankan.³²

³² Indok Tang (*Nasabah Pembiayaan Dana Berputar*), Wawancara Tanggal 24 April 2011

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBIAYAAN

A. Ruang Lingkup Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana. Menurut sifat penggunaannya pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:¹

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu kebutuhan individu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan seperti: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas untuk atau mutu hasil produksi. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hal. 92

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitanya dengan itu.²

Dalam kehidupan sehari – hari, masyarakat memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Adakalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karenanya, dalam perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat muncullah jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan syariah.

Secara luas pembiayaan berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah mandiri kepada nasabahnya.³

Pembiayaan Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 adalah:

“Penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”⁴

Sedangkan Pembiayaan dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah didefinisikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

²Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) Cet ke-1, hal. 160

³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Mandiri*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN, 2002), Cet ke-1, hal. 260

⁴ Undang-undang Perbankan 1998, *Undang-undang Perbankan Nomor 10. Tahun 1998*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), Cet ke-5, hal. 10

Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah , transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, istisna', transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.⁵

2. Analisis Pembiayaan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis pembiayaan di bank syariah adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Analisis

Ada beberapa pendekatan analisa pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syariah dalam kaitanya dengan pembiayaan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008

5. Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.⁶

b) Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip analisis pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

1. Character artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman.
2. Capacity artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
3. Capital artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
4. Collateral artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
5. Condition artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.⁷

3. Pembiayaan Dana Berputar

Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat usaha yang mengharapkan adanya produk pembiayaan dengan prinsip syariah yang sesuai dengan karakteristik/jenis usaha yang dijalankan dalam hal ini bisnis dengan frekuensi perputaran kas yang tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah skim produk dengan mekanisme penarikan/pelunasan yang lebih fleksibel disertai dengan sistem perhitungan bagi hasil yang bersaing. Berdasarkan kebutuhan tersebut, serta untuk

⁶ Muhammad, op.cit., hal. 304

⁷ Ibid, hal. 305

menambah keragaman produk BSM khususnya produk pembiayaan yang inovatif, Bank Syariah Mandiri membuat produk pembiayaan modal kerja yang fleksibel atas dasar prinsip musyarakah. Pembiayaan ini dinamakan Pembiayaan Dana Berputar (PDB).

Tujuan

Tujuan dari produk Pembiayaan Dana Berputar antara lain :

- 1) Nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan bank secara optimal sesuai dengan kebutuhan riil dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Menanggulangi kesulitan likuiditas nasabah terutama kebutuhan dana jangka pendek.

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Akad yang digunakan dalam pembiayaan dana berputar ini adalah akad musyarakah yakni akad kerjasama usaha patungan dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha yang halal dan produktif. Pembiayaan Dana Berputar ini khusus diberikan kepada usaha produktif nasabah yang mempunyai perputaran arus *cashflow* cepat atau untuk usaha kecil menengah.⁸

Adapun manfaat dari adanya pembiayaan dana berputar adalah dapat membantu menanggulangi kesulitan likuiditas nasabah terutama kebutuhan dana jangka pendek dan nasabah dapat memanfaatkan pembiayaan bank secara optimal

⁸Surat Edaran Pembiayaan No. 9/012/PEM Tgl. 23 September 2004, h. 2

sesuai dengan kebutuhan *riil* dengan cara melakukan penarikan sesuai dengan kebutuhan. Jenis pembiayaan ini adalah pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan untuk perorangan dan perusahaan dengan jangka waktu satu tahun atau dapat diperpanjang.⁹

Pembiayaan dana berputar ini menggunakan dua rekening (*Dual account*), yaitu rekening giro nasabah dan rekening pinjaman, sehingga pada rekening giro nasabah selalu terpelihara dalam posisi saldo kredit (sesuai konsep wadiah). Setelah akad, nasabah membuka rekening koran (Giro Syariah Mandiri) dan bank membuat fasilitas/rekening pembiayaan dana berputar. Setiap penarikan, nasabah menerbitkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar (DTFPDB) yang dipersyaratkan dalam akad. Apabila nasabah bertransaksi dengan *supplier* dan ingin melakukan pembayaran, cukup menarik cek/BG atau alat bukti bayar lainnya, *supplier*lah yang melakukan penagihan ke bank. Bank membayar tagihan *supplier*, apabila dana direkening koran nasabah tidak cukup, sistem otomatis mendebet rekening pembiayaan nasabah yang bersangkutan untuk kemudian menambah/mengkredit rekening koran nasabah, selanjutnya dana dapat ditarik oleh *supplier*.¹⁰

4. Landasan Syari'ah

Adapun yang menjadi landasan syariah Pembiayaan Dana Berputar ini sesuai dengan Surat Edaran Pembiayaan No. 9/012/PEM Tanggal. 11 Oktober 2005 adalah:

⁹ Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan, *Buku Pedoman Kerj*, hal. 4

¹⁰ Bendra Patrio (*Account Officer Bank Syariah Mandiri Cabang Tembilahan*)
Wawancara Tanggal 18 April 2011

a. Al- Qur'an



Artinya: "... Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". (QS. Shaad: 24)¹¹.

b. Al- Hadits

Dan di dalam hadits Nabi SAW riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah juga sebutkan :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : أَنَا ثَالِثُ الشَّرِّكَينِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ،
أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا ()

Artinya: "Allah SWT berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.'" (HR. Abu Daud)¹²

c. Ijma'

Ibnu Qudamah dalam kitabnya Al Mughni 5/109 telah berkata, "Kaum muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen daripadanya."¹³

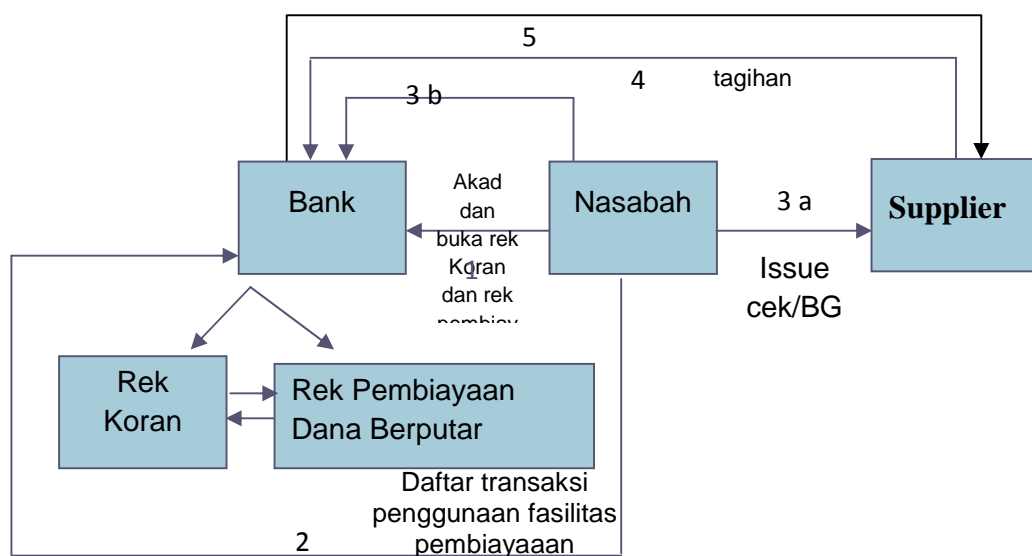
¹¹ Departemen Agama RI, *OpCit*, h. 454

¹² Asy-Syaukani, *Mukhtashar Nailul Authar*. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2006) Jilid. 3. hal.

¹³ SE Pembiayaan, *op.cit.*, hal. 2

- d. Fatwa Dewan Syariah Nasional No.30/DSN-MUI/IV/2002 tentang PRKS dan surat DSN No.U-174/DSN/MUI/IX/2003 tanggal 12 September 2004
- e. Opini Dewan Pengawas Syariah – PT Bank Syariah Mandiri tanggal 17 Sya’ban 1421 H (14 November 2000) tentang Musyarakah Revolving.
- f. Persetujuan Bank Indonesia cq Direktorat Perbankan Syariah no 7/1448/DPbS tanggal 11 Oktober 2005 perihal Produk Pembiayaan Dana Berputar.

5. Alur Skim Pembiayaan Dana Berputar



- a. Setelah akad, nasabah membuka Rekening Koran (Giro Syariah Mandiri) dan Bank membuat fasilitas/rekening pembiayaan *Pembiayaan Dana Berputar* sehingga terdapat dua rekening (*dual account*).

- b. Setiap penarikan, nasabah menerbitkan Daftar Transaksi Penggunaan Fasilitas Pembiayaan Dana Berputar yang dipersyaratkan dalam akad yang berisi antara lain no cek/BG/atau surat perintah bayar; tanggal penarikan; nominal; penerima; tujuan tujuan penggunaan dana.
- c. Apabila Nasabah bertransaksi dengan *Supplier* dan ingin melakukan pembayaran, cukup menarik cek/BG atau alat bukti bayar lainnya. *Supplier* melakukan penagihan ke Bank
- d. Supplier melakukan penagihan ke Bank.
- e. Bank membayar tagihan supplier, apabila dana di rekening koran tidak cukup, sistem otomatis mendebet Rekening Pembiayaan ybs untuk kemudian menambah/mengkredit Rekening Koran nasabah. Selanjutnya dana dapat ditarik oleh *supplier*.
- f. Sewaktu-waktu nasabah dapat melunasi pembiayaan dengan melakukan penyetoran dana melalui rekening korannya, yang secara otomatis akan ditransfer ke rekening pembiayaan untuk mengurangi baki debet rekening pembiayaannya.

Syarat Nasabah Penerima Fasilitas

- a. Merupakan nasabah komersial kecil, menengah, besar dan korporasi yang potensial.
- b. Nasabah harus membuat laporan penggunaan dana selama 1 (satu) bulan.
- c. Fasilitas diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *Permanent Working Capital*, dimana

bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktifitas bisnis pada masa bersangkutan.

- d. Setiap periode penggunaan fasilitas Pembiayaan Dana Berputar harus dipastikan digunakan untuk pencapaian realisasi *sales* sehingga bagi hasil dapat direalisasikan.
- e. Nasabah dimaksud memiliki aktifitas rekening koran yang aktif berkaitan dengan kegiatan bisnisnya
- f. Nasabah walaupun telah memiliki rekening giro sebelumnya, diharapkan nasabah membuka rekening giro yang baru yang di-link dengan fasilitas pembiayaan.
- g. Nasabah harus menyetor dana terlebih dahulu untuk setiap pemesanan buku cek/BG.¹⁴

B. Ruang Lingkup Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian Musyarakah

Sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 08/DSN-MUI/VI/2000 tentang *musyarakah* disebutkan bahwa;

Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁵

¹⁴ Ibid, hal. 3

¹⁵ Wwww. Google. Com. Pembiayaan Musyarakah

Menurut Muhammad *Musyarakah* adalah:

Suatu teknik pembiayaan di bank syariah diantara dua atau lebih pemilik dana, secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang akan dijalankan oleh pelaksana.¹⁶

Musyarakah menurut Umer Chaptra adalah:

Dua orang atau lebih menyumbang pembiayaan dan manajemen bisnis, dalam proporsi sama atau tidak sama, keuntungan dibagikan menurut perbandingan yang sama antara para mitra, namun kerugian akan dibagikan menurut proporsi kepada modal.¹⁷

Sedangkan *syirkah* menurut Abu Baharja al-Jazairi, mengatakan bahwa: *Syirkah* adalah persekutuan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk berusaha mengembangkan hartanya, baik harta warisan maupun harta sesamanya atau harta yang mereka kumpulkan dengan cara berdagang industri atau pertanian.¹⁸

Menurut Taqyuddin An-Nabhani *syirkah* dari segi bahasa adalah penggabungan dua bagian atau lebih, yang tidak bisa dibedakan lagi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sedangkan menurut syara', perseroan adalah transaksi antara dua orang atau lebih, yang dua-duanya sepakat untuk melakukan kerja yang bersifat finansial dengan tujuan mencari keuntungan.¹⁹

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Op. cit., hal. 80

¹⁷ Umer Chaptra, *Towards A Just Monetary System*, terjemahan ikhwan Abidin (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 37

¹⁸ Abu Baharja Al-Jazairi, *Minhaful Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), Cet ke-3, hal. 76.

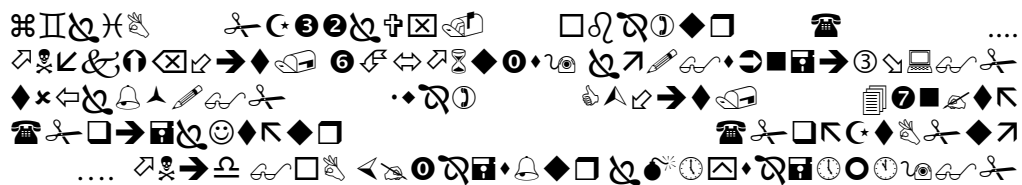
¹⁹ Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Cet ke-2, hal. 153.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *musyarakah* adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha yang mana keuntungan dibagi menurut kesepakatan bersama dan kerugian ditanggung sesuai porsi modal yang disertakan.

2. Landasan Hukum Pembiayaan Musyarakah

Adapun landasan pembiayaan musyarakah sebagai berikut:

Al-Qur'an



Artinya: "... Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". (QS. Shaad: 24)²⁰.

....

Artinya :Maka mereka berserikat dalam sepertiga harta...(An-Nisa':12)²¹

Al-Hadist

Artinya: Aku (Allah) merupakan orang ketiga dalam perserikatan antara dua orang, selama salah seorang diantara keduanya tidak melakukan penghianatan terhadap yang lain, apabila salah satu berkhianat Aku keluar dari perserikatan antara dua orang itu. (HR. Abu Daud dan Al-Hakim dari Abi Hurairah).²²

²⁰ Departemen Agama RI, *Lok. Cit*, h. 454

²¹ Ibid, hal. 79

²² Imam Abu Daud Sulaiman al-Sajistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Maktabah al-'Assryah, 2006), hal. 644.

Hadist *qudsi* tersebut menunjukkan kecintaan Allah kepada hamba-hambanya yang melakukan perkongsian selama saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi penghianatan.

a. Ijma'

Ibnu Qudamah dalam kitabnya, *al-Muqhn* telah berkata, “kaum Muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi musyarakah secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya”.²³

3. Rukun dan Syarat Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah akan menjadi akad syah apabila telah terpenuhi rukun syaratnya.

Rukun pembiayaan musyarakah:

- a. Pelaku akad, yaitu para mitra usaha
- b. Objek akad, yaitu modal, kerja, dan keuntungan
- c. Ijab dan qabul.²⁴

Sedangkan syarat-syarat pembiayaan musyarakah:

- a. Melafazkan kata-kata yang menunjukkan izin yang akan mengendalikan harta.
- b. Anggota serikat percaya dan mempercayai
- c. Mencampurkan harta yang akan disyariatkan.²⁵

²³ Karnaen Parwataatmadjan & Syafi'I Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Waqaf, 1992), Cet ke-1, hal. 24

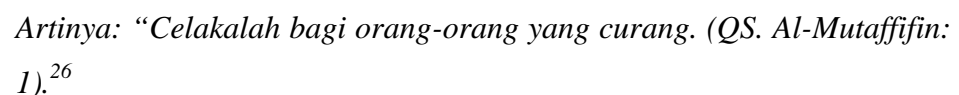
²⁴ Ascarya, *Akad dan produk Bank syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 52

²⁵ Muhammad, Op. Cit., hal. 80

1. Jujur

2. Tidak Curang

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mutaffifin: 1

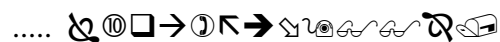
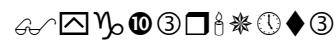


²⁶ Departemen Agama RI, Op. cit., hal. 587.

melakukan bisnis kebanyakan mereka membuyikan keuntungan dari hasil usaha yang diperoleh dengan tidak menyebutkan jumlah yang sebenarnya kepada sesama mitra kerjanya.

3. Menepati Janji

Lisan atau lidah manusia memang gemar membuat janji, tetapi sering pula jiwa tidak ingin menepati janji yang telah dibuat oleh lisan itu. Keadaan seperti ini tidak jarang ditemukan dalam bisnis sehingga ada pihak yang dirugikan. Oleh karena itu Allah SWT memerintahkan untuk selalu menepati janji kepada siapapun.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janji”. (QS. Al-Maidah: 1).²⁷

Sebagai seorang pedagang muslim, sudah sepantasnya menepati janji kepada sesama rekan bisnis. Rasulullah Saw merupakan Nabi yang sangat tepat janjinya. Janji merupakan ikrar kesanggupan yang telah dinyatakan seseorang, dan Allahlah yang menjadi saksi janjinya itu.

4. Berbisnis Secara Adil

Prinsip-prinsip umum yang berlaku pada semua bentuk muamalah termasuk mengenai keadilan. Memperlakukan rekan bisnis dengan adil merupakan yang dituntut etika bisnis dalam Islam, supaya terciptanya kenyamanan dalam berbisnis.²⁸

C. Pengertian Usaha Kecil

²⁷ Ibid, hal. 106

²⁸ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 177

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan usaha menengah, dimana kekayaan bersih atau penjualan tahunan usaha kecil lebih kecil daripada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha menengah.

Menurut Hafsah, pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 miliar.²⁹

Kekuatan Usaha Kecil

- a) **Mengembangkan Kreatifitas Usaha Baru.** Kreatifitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan suatu produk yang secara murni baru, namun dapat dilakukan dengan cara meniru produk yang telah beredar dipasar. Membuat produk tiruan dengan fitur yang relatif sama atau sedikit berbeda dan tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah, tidak tertutup kemungkinan akan menggeser produk asli yang telah beredar dipasar, dan ini mrnjadi ancaman bagi perusahaan besar yang telah membuat produk asli dengan biaya penelitian yang pada umumnya sangat tinggi.
- b) **Melakukan Inovasi.** Lazimnya dimasa sulit seseorang selalu berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda. Dahulu kita jarang bahkan belum pernah menyaksikan seorang pedagang menjajakan rokok atau minuman

²⁹ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) cet ke-1, hal. 44

dalam kemasan. Kini pemandangan seperti itu telah menjadi hal yang tidak aneh. Tekanan kebutuhan hidup telah mendorong mereka melakukan ‘inovasi’ cara berjualan seperti itu meskipun mengandung resiko sangat tinggi. Inovasi seperti ini hanya mungkin dilakukan oleh para pelaku usaha kecil dan tidak mungkin dijalankan oleh perusahaan besar.

- c) **Ketergantungan Usaha Besar Terhadap Usaha Kecil.** Pada umumnya produk yang dihasilkan perusahaan besar tidak selalu atau boleh dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil ditempat terpencil. Selain daerah terpencil yang sulit dijangkau juga daya beli pembeli didaerah terpencil pada umumnya juga rendah. Guna mensiasati kondisi tersebut perusahaan besar mengemas produknya dalam kemasan kecil senilai kemampuan daya beli konsumen kecil. Kemasan inilah yang sekarang dikenal dengan istilah *sachet*. Seperti shampo, deterjen, pasta gigi dan yang lainnya. Sebagai jalur distribusinya mereka menggunakan warung atau kios kecil yang banyak dijumpai dan tersebar diseluruh daerah terpencil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki ketergantungan kepada pelaku usaha kecil.³⁰
- d) **Daya Tahan Usaha Kecil Pasca Krisis Tahun 1989.** Fakta membuktikan bahwa krisis ekonomi yang berlanjut pada krisis kepercayaan yang terjadi pada tahun 1989, tidak berpengaruh banyak

³⁰ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2009) cet ke-1, hal. 38

terhadap eksistensi usaha kecil. Beberapa peneliti bidang ekonomi bahkan menyatakan tidak lumpuhnya sama sekali perekonomian Indonesia berkat jasa pelaku usaha kecil, yang hancur bahkan pelaku usaha besar yang bahkan telah menyebabkan dampak negatif hingga sekarang. Kasus terlibatnya beberapa jaksa yang notabene harus mengurai benang kusut kasus BLBI justru terjatuh didalamnya. Waktu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional justru tersita habis untuk menyelesaikan berbagai kasus yang hingga saat ini belum juga selesai. Bila demikian dengan bangga dapat kita nyatakan kelompok pelaku usaha kecil telah menyelamatkan Indonesia dari kehancuran total. Dan secara umum dapat dikatakan bahwa ini juga merupakan kekuatan dari usaha kecil yang mampu bertahan dan bahkan mampu menyelamatkan perekonomian Indonesia. Dengan melakukan pembinaan pembinaan pelaku usaha kecil di setiap daerah diharapkan berdampak kepada kekhasan produk-produk sesuai dengan keunggulan komparasi yang dimiliki masing-masing daerah.

Kelemahan Usaha Kecil

Sebaliknya dari sejumlah kekuatan ternyata usaha kecil juga tidak luput dari faktor kelemahan. Faktor kelemahan juga disebabkan oleh karakteristik ukurannya yang kecil. Diantara kelemahan-kelemahan yang melekat kepada usaha kecil antara lain terbatasnya penguasaan kompetensi bidang usaha, lemahnya

ketrampilan manajemen, tingkat kegagalan yang tinggi, dan terbatasnya sumber daya yang dimiliki.

- a. **Lemahnya Keterampilan Manajemen.** Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwira usaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana dan atau peralatan lainya, tetapi juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya ketrampilan manajemen. Dari penelitian terbukti bahwa kegagalan nomor dua sebagai akibat dari lemahnya keterampilan manajemen, seringkali terjadi ketidak seimbangan antara perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.
- b. **Tingkat Kegagalan dan Penyebabnya.** Menurut Siropolis (1994), tingkat kegagalan usaha kecil sebesar 44% disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha yang meliputi bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha baik secara fisik. Penyebab kegagalan kedua adalah akibat lemahnya kemampuan manajemen yang menempati prosentase sebesar 17%. Lemahnya kemampuan manajemen disini adalah penguasaan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainya. Sumber daya yang ketiga disebabkan oleh ketidak seimbangan pengalaman yang meliputi kekurangmampuan meyeimbangkan antara kegiatan produksi, keuangan, pemasaran dan pembelanjaan. Diantara penyebab kegagalan diatas merupakan akibat yang datang dari internal pelaku usaha.

- c. **Keterbatasan Sumber Daya.** Keterbatasan sumber daya bagi pelaku usaha kecil telah merupakan hal yang sangat umum. Keterbatasan tersebut bukan semata-mata dalam hal dana, peralatan fisik namun juga dalam hal informasi yakni kurangnya wawasan yang dimiliki guna membekali gambaran tentang kegiatan usaha yang dilakukan terkesan asal jalan dan belum sampai pada tingkat pembeli merasa puas. Dengan kondisi yang demikian maka seringkali terlihat dalam sikap ketika berhadapan dengan pembeli.

Huduke dan Ryan (2006), memberikan sepuluh petunjuk tentang bagaimana agar pelaku usaha memperoleh keberhasilan antara lain:

Sepuluh faktor yang menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha

- a. Pribadi yang lemah,
- b. Sikap suka menyendiri,
- c. Gagasan yang samar dalam berbisnis,
- d. Tidak memiliki rencana,
- e. Dukungan dana yang terlalu kecil,
- f. Kesulitan dalam arus kas,
- g. Tidak memiliki strategi,
- h. Tidak ada pengendalian,
- i. Penempatan orang yang salah,
- j. Memandang rendah kepada pesaingan.

Sepuluh faktor yang bisa dijadikan keberhasilan ber-wirausaha

- a. Niat yang kuat untuk menggapai keberhasilan,
- b. Memiliki keyakinan yang tinggi,
- c. Gagasan bisnis yang jelas,
- d. Memiliki rencana usaha,
- e. Pengendalian keuangan yang ketat,
- f. Menetapkan target pasar,
- g. Berusaha selangkah lebih depan dari pesaing,
- h. Dukungan manajemen,
- i. Membina kemitraan,
- j. Struktur organisasi perusahaan yang jelas.³¹

³¹*Ibid*, hal. 43

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan Pembiayaan Dana Berputar Oleh Nasabah

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwasanya pembiayaan dana berputar merupakan pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang diberikan untuk membantu perkembangan usaha kecil nasabah. Dalam upaya memenuhi kebutuhan usaha masyarakat yang mengharapkan adanya produk pembiayaan dengan prinsip syariah yang sesuai dengan karakteristik atau jenis usaha yang dijalankan dalam hal ini bisnis dengan frekuensi perputaran kas yang tinggi. Untuk itu diperlukan sebuah skim produk dengan mekanisme penarikan atau pelunasan yang lebih fleksibel disertai dengan sistem perhitungan bagi hasil yang bersaing. Berdasarkan kebutuhan tersebut Bank Syariah Mandiri membuat produk pembiayaan modal kerja yang fleksibel atas dasar prinsip *musyarakah*. Pembiayaan ini dinamakan pembiayaan dana berputar. Pada dasarnya pembiayaan dana berputar diberikan kepada nasabah yang mempunyai usaha di bidang perdagangan yang mempunyai arus kas yang cepat dan dapat memberikan laporan keuangan pendapatan perhari. Pada bab ini akan dibahas penggunaan pembiayaan dana berputar oleh nasabah.

Tabel II**Periode Pemanfaatan Pembiayaan Dana Berputar**

No	Periode pemanfaatan PDB	Responden	Persentase (%)
1	1-6 Bulan	0	0%
2	7-12 Bulan	4	80%
3	Diatas Satu Tahun	1	20%
4	Jumlah	5	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel II di atas dapat dijelaskan 0% atau tidak ada bagi nasabah yang memanfaatkan pembiayaan dana berputar 1-6 bulan, 80% atau 4 responden memanfaatkan pembiayaan dana berputar rata-rata 7-12 bulan, 20% atau 1 responden memanfaatkan pembiayaan dana berputar diatas satu tahun.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana berputar oleh nasabah dalam jangka waktu satu tahun. Data tersebut diatas diperoleh berdasarkan angket dan kemudian diperkuat dengan wawancara dengan nasabah pembiayaan dana berputar yakni Setya Tuhu, beliau memanfaatkan pembiayaan dana berputar lebih dari satu tahun dikarenakan adanya perpanjangan jangka waktu untuk memanfaatkan dana yang diberikan pihak bank, sedangkan H. Amir, H. Syukur, dan Indok Tang baru memanfaatkan dana tersebut sekitar 7-12 bulan, menurut bapak Saparjo bahwa beliau memanfaatkan dana berputar tersebut sekitar

6 bulan dan beliau memilih untuk melunasi pinjaman tersebut sebelum jatuh tempo dikarenakan terlalu kecil dana yang diberikan sehingga beliau memilih untuk mengajukan pembiayaan di bank lain yang mampu memberikan dana yang lebih besar.¹ Selain itu data tersebut diperkuat dengan wawancara langsung kepada pihak bank bagian *Acount Officer* atas nama bendra Patrio.²

Tabel III

Respon Nasabah Tentang Kemudahan Prosedur Pengajuan

Pembiayaan Dana Berputar

No	Kemudahan Prosedur Pengajuan Dana Berputar	Responden	Persentase (%)
1	Setuju	4	80%
2	Tidak Setuju	1	20%
3	Ragu-ragu	0	0%
4	Jumlah	5	100%

Sumber: Data Olahan Dari Hasil Penelitian

Dari tabel III di atas dapat dijelaskan bahwa 80% atau 4 orang responden mengatakan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan dana berputar sangat mudah dan tidak berbelit-belit, 20% atau 1 orang responden mengatakan prosedur

¹ Nasabah *Pembiayaan Dana berputar*, Wawancara tanggal 23 April 2011

² Bendra Patrio, *Acount Officer*, Wawancara tanggal 20 April 2011

pengajuan pembiayaan dana berputar tidak mudah dan berbelit-belit, 0 atau tidak ada responden yang menjawab ragu-ragu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan dana berputar mudah dan tidak berbelit-belit. Hal ini dikarenakan dari hasil wawancara terhadap lima nasabah, 4 nasabah mengatakan bahwa prosedur pembiayaan dana berputar cukup mudah mereka beralasan bahwa syarat-syarat yang diminta pihak bank tidak terlalu rumit, hanya satu orang nasabah atas nama H. Syukur yang menyatakan prosedur pembiayaan dana berputar sulit, hal ini dikarenakan kurangnya memahami tentang pembiayaan dana berputar sehingga beliau beranggapan rumit.³ Untuk itu diharapkan perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam prosedur pengajuan pembiayaan dana berputar pada Bank Syariah Mandiri, agar nasabah mendapatkan pemahaman dan kemudahan serta cepat dalam prosedur pengajuan pembiayaan dan tidak mengalami kesulitan.

Mengenai besar kontribusi pembiayaan dana berputar berdasarkan data angket dan data yang diperoleh dari pihak bank, besarnya dana yang diberikan kepada nasabah berkisar diatas 50 juta rupiah. Tiga dari lima nasabah mendapatkan kucuran dana sebesar 100 juta rupiah , sedangkan nasabah yang lain masing-masing mendapatkan bantuan dana sebesar 90 juta rupiah atas nama H. Amir dan 70 juta rupiah atas nama H. Syukur. Hasil wawancara terhadap nasabah sesuai dengan data yang penulis peroleh dari pihak bank bahwa yang dikatakan nasabah benar adanya, karena pembiayaan dana berputar diberikan untuk usaha yang berskala kecil dengan plafon maksimal Rp. 500juta.

³ Nasabah *Pembiayaan Dana Berputar*, Wawancara Tanggal 24 April 2011

Dalam penggunaan pembiayaan dana berputar yang diberikan bank berdasarkan data angket bahwa 100% atau 5 responden menggunakan pembiayaan dana berputar untuk pengembangan usaha perdagangan. Namun, melalui wawancara yang didapat maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya *slide streaming* yakni nasabah menggunakan dana tersebut bukan seperti yang disebut dalam kontrak.

Ada beberapa faktor kecenderungan pembiayaan dana berputar lebih relevan dengan usaha dibidang perdagangan yaitu:

- a) Dalam melakukan usaha kecil dibidang perdagangan lebih mudah memperoleh keuntungan atau pendapatan. Hal ini dikarenakan perdagangan merupakan usaha yang mempunyai perputaran arus kas yang cepat, sehingga pembiayaan dana berputar sangat cocok untuk menunjang perkembangan bisnis tersebut.
- b) Dengan jangka waktu yang tidak terlalu lama (1 tahun) dan jumlah pinjamannya tidak terlalu besar serta pembayaran bunga relatif rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga mempermudah nasabah dalam pengembalian angsuran pinjaman.

Pada realisasinya penggunaan pembiayaan dana berputar yang diberikan bank tidak semuanya digunakan sebagaimana mestinya, dari data yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan salahsatu nasabah atas nama saparjo, beliau mempergunakan dana tersebut untuk pembangunan rumah. Selain itu, nasabah atas nama setya tuhu mempergunakan sebagian dana untuk pembelian kebun

kelapa sawit.⁴ Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan pada akad awal bahwa penggunaan pembiayaan yang diberikan harus digunakan untuk jenis usaha yang tercantum dalam awal akad dan setiap penarikan nasabah juga harus menerbitkan daftar transaksi penggunaan dana berputar serta tujuannya, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh nasabah.

B. Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Terhadap Kegiatan Usaha Kecil

Tujuan Bank Syariah Mandiri menerbitkan produk pembiayaan dana berputar adalah untuk membantu para pengusaha mikro dalam kondisi produktif yang membutuhkan modal atau dalam pengembangan usaha dengan cara memberikan pinjaman atau pembiayaan dalam mengembangkan ekonomi Syariah.

Pembiayaan dana berputar merupakan skim pembiayaan berprinsip Syariah bagi pengusaha kecil untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan pengembangan usaha yang didasarkan atas kondisi dan kelayakan usaha. Pembiayaan dana berputar memiliki kontribusi yang positif terhadap usaha kecil hal ini dapat dilihat bahwa sebagian nasabah mengakui adanya perkembangan usaha yang mereka jalankan.

⁴ Saparjo & Setya Tuhu (*Nasabah Pembiayaan Dana Berputar*) Wawancara Tanggal 24 April 2011

Berikut ini akan dibahas kontribusi pembiayaan dana berputar terhadap kegiatan usaha kecil nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tembilahan berdasarkan tanggapan Responden.

Tabel IV

Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Terhadap Kemajuan Usaha

No	Kemajuan Usaha	Responden	Persentase (%)
1	Setuju	4	80%
2	Tidak Setuju	0	0%
3	Ragu-ragu	1	20%
4	Jumlah	5	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel IV di atas dapat dijelaskan 80% atau 4 responden mengatakan usaha mereka mengalami kemajuan setelah mendapatkan bantuan pembiayaan dana berputar dari bank syariah mandiri, 0% atau tidak ada yang menjawab tidak setuju, 20% atau 1 orang mengatakan bahwa usahanya biasa-biasa saja dan tidak ada perubahan.

Melalui wawancara dengan nasabah atas nama H. Amir, yang berprofesi sebagai pedagang emas beliau mengatakan bahwa dengan adanya kontribusi pembiayaan dana berputar dari Bank Syariah usaha yang dijalankan mengalami perkembangan, sebelum mendapatkan kucuran dana dari pihak bank beliau

menjual emas di kilo lima di tempat ia tinggal. Namun setelah mendapatkan kucuran dana berputar beliau dapat membuka cabang baru di rumbai dan sekarang beliau mempunyai 2 toko emas yang dikelola oleh keluarga sendiri. Dengan dana 90 juta yang diberikan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan dana berputar memberikan kontribusi positif bagi usaha bapak amir karna dinilai adanya perkembangan usaha yang dijalankan.

Kemudian nasabah atas nama Indok Tang yang berprofesi sebagai distributor ayam potong, beliau mengatakan adanya perkembangan usaha yang dijalankan baik dari segi pendapatan maupun tenaga kerja. Sebelum mendapatkan pembiayaan dana berputar dari pihak Bank Syariah Mandiri usaha yang dijalankan hanya melakukan pembelian ayam potong 150 ekor dan hanya mempekerjakan satu orang karyawan, kemudian pada awal tahun 2010 beliau mendapatkan fasilitas pembiayaan dana berputar dari senilai 100 juta rupiah. Dengan tambahan dana tersebut, usaha yang beliau jalankan mengalami kemajuan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pembelian ayam potong 400 ekor perhari dan bertambahnya jumlah karyawan menjadi 5 orang. Dengan demikian penulis menyimpulkan adanya kontribusi positif terhadap usaha yang dijalankan karena adanya perkembangan usaha.

Selanjutnya H. Syukur yang berprofesi sebagai distributor minyak tanah, sebelum memanfaatkan pembiayaan dana berputar, beliau menjual minyak secara eceran dan mengantarkan langsung kepada pembeli. Pada bulan april 2010 beliau mendapatkan fasilitas pembiayaan dana berputar yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut. Dengan adanya tambahan modal sebesar 70 juta

rupiah, beliau membangun tempat sederhana yang akan dijadikan sebagai tempat penyimpanan minyak dan menjadi distributor. Dengan demikian dapat diketahui bahwa fasilitas pembiayaan dana berputar memberikan kontribusi terhadap usaha minyak tanah yang berubah status dari pengecer menjadi distributor.

Nasabah atas nama Setya Tuhu merupakan broiler ayam potong yang juga mendapatkan fasilitas pembiayaan dana berputar. Pemanfaatan dana tersebut ditujukan untuk penambahan modal dan perluasan usaha. Beliau mendapatkan kucuran dana senilai 100 juta. Jumlah dana yang diterima tidak sesuai dengan permohonan yang diajukan sebesar 400 juta rupiah, sehingga pembiayaan yang diterima tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dana berputar kurang memberikan kontribusi.

Selanjutnya nasabah atas nama Saparjo yang berprofesi sebagai pedagang alat bangunan juga menerima fasilitas pembiayaan dana berputar sebesar 100 juta rupiah. Nasabah tersebut tidak menggunakan bantuan modal yang diberikan Bank Syariah Mandiri untuk pengembangan usahanya, melainkan memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan lain. Dari hasil penelitian terhadap Saparjo dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas pembiayaan dana berputar tidak memberikan kontribusi terhadap usaha yang sedang berjalan, hal ini dikarenakan adanya penyalahgunaan dana yang tidak sesuai dengan akad awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan dana berputar memberikan kontribusi terhadap kemajuan usaha yang dijalankan oleh nasabah,

namun ada nasabah atas nama saparjo yang tidak mempergunakan dana yang diberikan sepenuhnya untuk pengembangan usaha sehingga tidak berpengaruh besar terhadap usahanya. Menurut pengakuan nasabah atas nama setya tuhu, kucuran dana yang diberikan pihak bank terlalu kecil jika diselaraskan dengan usaha yang telah berjalan. Dengan transaksi usaha ayam potongnya yang mencapai 60-80 juta perhari, sehingga dana 100 juta yang diberikan pihak bank tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan usahanya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dana yang diberikan tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan usaha nasabah.⁵

Mengenai priode bagi hasil dari data angket penelitian dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan nasabah melakukan pembayaran perbulan. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan nasabah mengikuti aturan periode yang ditentukan oleh bank. Menurut bapak Saparjo, beliau melakukan pelunasan pinjaman setelah berjalan 6 bulan. Hal ini dikarenakan ia mendapatkan kucuran dana yang lebih besar dari bank lain. Penulis melakukan konfirmasi kepada bapak Beni Putra selaku pihak bank atas kebenaran pernyataan nasabah. Pihak bank membenarkan perihal pelunasan tersebut dan memperbolehkan nasabah melunasi pinjaman sebelum jatuh tempo.

Jaminan yang diberikan nasabah kepada pihak bank bahwa dari hasil angket dapat dijelaskan 100% atau keseluruhan responden memberikan jaminan berupa sertifikat rumah maupun tanah. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil angket dan wawancara penulis kepada seluruh nasabah. Ketentuan penyerahan

⁵ Wawancara tanggal 24 April 2011

jaminan sesuai dengan kebijakan bank mengenai jaminan pembiayaan sesuai dengan surat edaran tanggal 17 Oktober 2005.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Dalam Kegiatan Usaha Kecil di Tembilaan.

Setiap bisnis sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai resiko, begitu juga dalam pembiayaan. Pembiayaan merupakan bisnis yang sangat rentan dengan resiko dan penyalahgunaan dana baik yang disebabkan oleh faktor intern maupun faktor ektern yang akan menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak.

Dalam Islam membantu dan saling tolong menolong sangatlah dianjurkan dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan, demikian halnya dengan tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau utang kepada orang yang sangat membutuhkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Maidah: 2

وَيُؤَيِّدُ بَيْنَهُمْ سُلٰمَةً مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُؤْتِيهِم مِّنْ غَيْرِهِ مِمَّا رَزَقَهُ يَوْمَئِذٍ سُلٰمَةً
وَيُؤَيِّدُ بَيْنَهُمْ سُلٰمَةً مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُؤْتِيهِم مِّنْ غَيْرِهِ مِمَّا رَزَقَهُ يَوْمَئِذٍ سُلٰمَةً
وَيُؤَيِّدُ بَيْنَهُمْ سُلٰمَةً مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُؤْتِيهِم مِّنْ غَيْرِهِ مِمَّا رَزَقَهُ يَوْمَئِذٍ سُلٰمَةً

Artinya: “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam hal berbuat dosa dan permusuhan”.⁶

Pada dasarnya Islam membolehkan kerjasama dengan siapa saja, asalkan didasari oleh rasa kejujuran, suka sama suka dan tidak merugikan antar sesama

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Media, 2005), hal. 106

dengan tidak mengabaikan prinsip-prinsip Islam. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya kontribusi pembiayaan dana berputar dapat membantu pengembangan usaha nasabah baik dari segi pendapatan maupun tenaga kerja walaupun tidak berpengaruh besar terhadap pengembangn usha yang dijalankan .

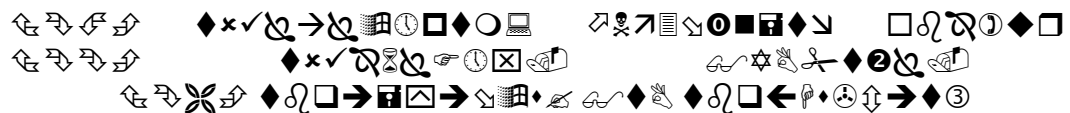
Penggunaan modal yang diperoleh nasabah melalui pembiayaan dana berputar tidak seluruhnya sesuai dengan permohonan yang diajukan oleh nasabah, yang mana dana tersebut seharusnya dipergunakan sebagai tambahan modal untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan namun sebagian nasabah mempergunakan dana tersebut sebagai fungsi konsumtif. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa ada sebagian nasabah yang tidak memanfaatkan dana untuk usahanya melainkan untuk keperluan lain karena mereka menganggap terlalu kecilnya dana yang diberikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kontribusi pembiayaan dana berputar tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, kasus tersebut diatas terjadi karena kurangnya pembinaan dan pengawasan oleh pihak bank terhadap modal yang diberikan sehingga nasabah tidak terkontrol dalam penggunaan dana tersebut.

Dalam Islam, pengawasan dalam setiap transaksi atau bisnis sangat dianjurkan bahkan banyak ditegaskan di dalam Al-Qur'an dan hadist. Tidak terkecuali dalam pemberian pembiayaan, karna dengan adanya pengawasan atau

kontrol yang baik dapat mengantisipasi resiko adanya penyalahgunaan dana oleh nasabah. Karna setiap manusia tidak luput dari kesalahan.

Setiap sumber daya insani harus meyakini dan mengimani bahwa semua perbuatannya selalu diawasi secara cermat oleh Allah SWT dan para malaikat, kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawabannya. Hal diatas sesuai dengan firman Allah dalam Al-Infithar: 10-12



Artinya: Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam menjalankan pekerjaannya seseorang yang diberi kepercayaan harus bisa bersikap profesional bisa membedakan urusan pribadi dengan pekerjaan seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Isra': 84



Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Dari kasus ini penulis bisa memberikan solusi agar pembiayaan dana berputar memiliki kontribusi positif dan sesuai dengan ekonomi Islam, antara lain:

- a. Sebelum memberikan pinjaman modal, pihak bank seharusnya benar-benar memperhatikan kriteria nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan pembiayaan dana berputar yang diberikan kepada nasabah tidak sepenuhnya digunakan untuk pengembangan usaha dan tidak sesuai dengan akad awal, ada sebagian nasabah memanfaatkan dana yang diberikan untuk kepentingan konsumsi, hal tersebut terjadi karena kurangnya kontrol dari pihak Bank Syariah sehingga nasabah semena-mena dalam penggunaan dana tanpa adanya rasa tanggung jawab.
2. Dalam kontribusi pembiayaan dana berputar yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri kepada nasabah untuk perkembangan usaha yang dijalankan sejauh ini cukup bermanfaat, walau kurang berpengaruh besar terhadap perkembangan usaha nasabah, hal ini disebabkan karena terlalu kecilnya dana yang diberikan.
3. Di dalam kerjasama ataupun bermuamalah seorang muslim dituntut untuk tidak melakukan kecurangan dan penipuan diantara sesamanya karena hal tersebut merupakan salah satu subtansi yang kotor dan harus dijaui, karena melanggar etika dalam Islam. Kontribusi pembiayaan dana berputar yang diberikan sesuai dengan ekonomi Islam karena dinilai bermanfaat bagi nasabah, namun dalam hal penggunaan ada sebagian yang tidak

sesuai dengan ekonomi Islam dikarenakan adanya penyalahgunaan dana yang diberikan.

B. Saran

Umat Islam diperintahkan untuk masuk kedalam agama Islam secara *kaffah* (sempurna) artinya semua tingkah laku dan perbuatan kita hendaknya sesuai dengan ajaran yang telah diatur oleh Islam termasuk juga melakukan segala transaksi dalam dunia perbankan oleh karena itu penulis menyarankan:

- a. Sebelum memberikan pinjaman modal, pihak bank seharusnya benar-benar memperhatikan kriteria nasabah.
- b. Diharapkan pihak Bank lebih teliti dan lebih tegas dalam pengawasan usaha yang dijalankan oleh nasabah agar nasabah benar-benar menggunakan dananya untuk perluasan usaha seperti yang tertera dalam akad.
- c. Diharapkan pihak bank menerapkan sistem bagi hasil murni sesuai dengan karakteristik bank syariah yakni menerapkan sistem bagi hasil dan jauh dari bunga. Seperti pembiayaan dana berputar adalah dengan menggunakan prinsip musyarakah dimana dalam musyarakah harus menerapkan sistim bagi hasil murni yang di dapat dari keuntungan usaha yang dijalankan.
- d. Diharapkan kepada nasabah harus mematuhi peraturan yang di perintahkan oleh pihak bank dan menggunakan dana seperlunya yakni untuk tujuan perluasan usaha yang dijalankan bukan untuk kepentingan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam*, Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009
- Antonio, Safi'I, *Bank Syariah*, Cetakan Pertama, Gema Insani Press, Jakarta: 2001
- Antonio, Safi'I & Parwaatmadja, Karnaen, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Cetakan Pertama, Dhana Bakti Waqaf, Yogyakarta: 1992
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Cetakan pertama, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2009
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2009
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Cetakan pertama, Prenada Media, Jakarta: 2004
- Koncoro, Mudrajat, *Ekonomika Industri Indonesia*, Cetakan Pertama, Andi, Yogyakarta: 2007
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta: 2002
- Nabani, Taqiyudin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Cetakan Kedua, Risalah Gusti, Surabaya: 1996
- Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil*, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung: 2009

Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga keuangan*, Cetakan kelima, fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta: 2005

Simorangkir, *Penagantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Yogyakarta, 2004

Soemitra, Andi, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Cetakan Pertama, Prenada Media Grup, Jakarta: 2010

Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008

Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992, Cetakan Pertama, Sinar Grafika, Jakarta: 2008

Wobowo, Edy & Widodo Hendy Untung, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta: 2005

Qardawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insani Press, Jakarta: 1997

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Total Asset BSM Tembilahan	16
Tabel II Priode Pemanfaatan Pembiayaan Dana Berputar	58
Tabel III Respon Nasabah Tentang Kemudahan Prosedur Pengajuan Pembiayaan Dana Berputar	59
Tabel IV Kontribusi Pembiayaan Dana Berputar Terhadap Kemajuan Usaha	63

DAFTAR WAWANCARA

1. Sejak kapan Bapak/Ibu memanfaatkan fasilitas pembiayaan dana berputar?
2. Berapa besar pinjaman dana berputar yang diberikan oleh pihak bank?
3. Untuk apa penggunaan pembiayaan dana berputar yang Bapak/Ibu ajukan?
4. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/Ibu dengan adanya kontribusi pembiayaan dana berputar?
5. Bentuk jaminan seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada pihak bank?
6. Apa alasan Bapak/ibu memilih Bank Syariah?

DAFTAR WAWANCARA

1. Berapa jumlah nasabah pembiayaan dana berputar?
2. Berapa besar pembiayaan dana berputar yang diberikan?
3. Apa alasan pihak bank menggunakan penentuan bagi hasil Flat untuk nasabah?
4. Apa alasan pihak bank memberikan dana paling banyak 100juta?

**KONTRIBUSI PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR TERHADAP
KEGIATAN USAHA KECIL DI TEMBILAHAN MENURUT
EKONOMI ISLAM**

(Study Kasus Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Tembilaan)

PETUNJUK PENGISIHAN

1. Quesioner ini hanya untuk penelitian saja, jawaban yang bapak/ ibu berikan tidak akan berpengaruh terhadap posisi atau jabatan bapak/ ibu
2. Berikan tanda (X) atau silang pada pilihan a, b, dan c yang sesuai keinginan bapak/ibu
3. Terima kasih bapak/ibu telah bekerja sama, semoga Allah membalas kabaikan Bapak/ Ibu. Amin

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

**B. KONTRIBUSI PEMBIAYAAN DANA BERPUTAR TERHADAP KEGIATAN
USAHA KECIL DI TEMBILAHAN MENURUT EKONOMI ISLAM**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu memanfaatkan fasilitas pembiayaan dana berputar ?
a. 1-6 bulan b. 7-12 bulan c. Diatas satu tahun
2. Apakah menurut Bapak prosedur pengajuan pembiayaan dana berputar dan tidak berbelit-belit ?
a. Setuju b. Tidak Setuju c. Ragu-Ragu

3. Berapa besar kucuran dana berputar yang diberikan oleh Bank?
 - a. Dibawah 50 Juta
 - b. Diatas 50 Juta
4. Untuk apa penggunaan pembiayaan dana berputar yang Bapak/ Ibu ajukan ?
 - a. Perdagangan
 - b. Peternakan
 - c. Pertanian/perkebunan
5. Usaha Bapak/ Ibu telah mengalami kemajuan setelah mendapatkan kontribusi pembiayaan dana berputar, bagaimana menurut pendapat anda ?
 - a. Setuju
 - b. Tidak Setuju
 - c. Ragu-Ragu
6. Bagaimana pembagian hasil pembiayaan dana berputar yang dilakukan ?
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
7. Apakah ada jaminan yang diminta pihak bank untuk pembiayaan dana berputar?
 - a. Ada
 - b. Tidak